

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan jalan terpenting dalam menebarkan ajaran agama Islam di muka bumi, karena menyebarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran adalah perintah yang tertera di dalam Al-Qur'an (Rosyid, 2017:07). Mengamalkan isi yang tertera dalam Al-Qur'an haruslah belajar dengan para ahli atau ustaz yang memiliki kredibilitas, karena dengan belajar Al-Qur'an dengan orang yang ahli dapat menuntun ke arah yang lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Lembaga pendidikan merupakan sarana terbaik dalam menerapkan perencanaan dakwah. Karena dengan adanya sebuah lembaga, dakwah dapat berjalan sistematis sesuai dengan rencana dan tujuan dakwah yang diinginkan. Pentingnya keberhasilan dakwah haruslah berdasarkan perencanaan yang matang. Sehingga harus ada strategi dakwah yang dirancang dalam menunjang keberhasilan dakwah.

Ustaz Asfranza adalah tokoh masyarakat di Desa Pangkalan Jaya yang menyebarkan dakwah melalui lembaga pendidikan atau pesantren. Mendirikan pesantren yang berfokus dalam menghafal Al-Qur'an merupakan jalan dakwah Ustaz Asfranza. Karena dengan mendirikan Pesantren mempermudah Ustaz Asfranza dalam mencapai tujuan dakwahnya yakni mencetak penghafal Al-Qur'an.

Salah satu faktor yang melatarbelakangi Ustaz Asfranza mendirikan pesantren adalah terjadinya krisis moral generasi muda di Desa Pangkalan Jaya. Bentuk krisis moral yang ada di Desa Pangkalan Jaya yakni sering terjadinya penyalahgunaan narkoba. Perbuatan yang begitu masif tersebut mendorong keinginan Ustaz Asfranza untuk mengubah kebiasaan generasi muda di Desa Pangkalan Jaya menjadi lebih baik lagi.

Mendengar kabar akan dibangun sebuah pondok pesantren di Desa Pangkalan Jaya menimbulkan respons positif dari masyarakat sekitar. Banyak masyarakat yang antusias dalam pembangunan pesantren. Karena dengan dibangunnya pesantren, keresahan masyarakat akan perilaku menyimpang di Desa Pangkalan Jaya dapat berkurang bahkan menghilang.

Adanya respons positif masyarakat Pangkalan Jaya membangunkan semangat Ustaz Asfranza dalam berdakwah sehingga berdirilah sebuah yayasan yang menjadi induk dari Ma'had Darul Qur'an Al Madani yang bernama Markiz Al Fath Al Islami yang berarti pusat atau sentral terbukanya Islam. Ustaz Asfranza berharap bahwa dengan berdirinya yayasan ini dapat menjadikan Desa Pangkalan Jaya sebagai tempat bersinarnya kembali Islam.

Mendirikan sebuah pesantren yang berbasis Alquran merupakan gerakan dakwah Ustaz Asfranza. Pesantren berbasis Alquran yang didirikan oleh Ustaz Asfranza adalah Ma'had Darul Qur'an Al Madani Desa Pangkalan Jaya. Harapan dengan berdirinya Ma'had Darul Qur'an Al Madani dapat mengubah kondisi generasi muda yang menyimpang menjadi generasi muda penghafal Al-Qur'an.

Strategi dakwah adalah salah satu kunci kesuksesan berdakwah Nabi Muhammad SAW. dalam menyebarkan Agama Islam di jazirah Arab. Hakikat strategi yakni adanya perencanaan (*Planning*) dan manajemen sebagai tolak ukur tercapainya sebuah tujuan (Aziz, 2017:300). Salah satu pendakwah yang mengembangkan strategi dakwah di Desa Pangkalan Jaya adalah Ustaz Asfranza, Lc. yang berdakwah melalui lembaga pendidikan pesantren.

Strategi dakwah adalah sebuah perumusan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan yang matang guna tercapai sebuah akhir tujuan yang diinginkan. Pentingnya suatu tujuan dalam perencanaan yakni agar dalam proses rangkaian yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik (Suhandang, 2014:91).

Strategi dalam berdakwah sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai macam bentuk perspektif dan pengalaman yang ada di lingkungan masyarakat. Seorang *da'i* haruslah mengembangkan dakwah sesuai dengan kondisi masyarakat dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang dapat diterima dimasyarakat sehingga tidak memunculkan konflik di kalangan masyarakat.

Dakwah perlu rancang dengan cara dan metode yang tepat agar dapat beroperasi dalam masyarakat. Dakwah harus menjadi jawaban dari masalah yang terjadi di masyarakat sehingga dakwah dapat bersifat aktual, faktual dan kontekstual. Dakwah aktual berarti dakwah sebagai jalan memecahkan masalah kekinian yang terjadi dimasyarakat. Dakwah faktual berarti dakwah menerangkan sesuatu kebenaran yang berdasarkan fakta. Dakwah kontekstual berarti dakwah menjadi jawaban dari masalah masyarakat yang relevan yang

sesuai dengan keadaan yang dirasakan masyarakat. Agar proses dakwah dapat berjalan dengan efektif, seorang dai perlu memahami karakter *mad'u* sebagai mitra dakwah yang akan dihadapi, serta dapat memahami berbagai macam keadaan dari lingkungan (Medan Dakwah) saat melaksanakan dakwah.

Dakwah tidak hanya kegiatan berdialog diatas panggung ataupun mimbar. Dakwah juga dapat diterapkan dengan kegiatan belajar mengajar. Salah satu bentuk dakwah melalui belajar mengajar yakni dakwah mengajarkan kebaikan dengan menghafal Alquran. Karena Alquran merupakan pedoman hidup yang harus dijaga dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk ciptaan-Nya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu perbuatan yang sangat terpuji dan sangat mulia. Orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang terpilih yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah kebiasaan yang menjadi ciri orang yang diberi ilmu oleh Allah Swt. Dengan tidak merasa jemu mereka terus menghiasi sebagian waktu setiap hari untuk menghafal Alquran dan mengulang-ulang hafalannya (Abdullah, 2022:03). Allah pun menegaskan dalam surah Al-Ankabut [29] : 49 : *“Sebenarnya Alquran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami, kecuali orang-orang yang zalim.”*(Departemen Agama RI, 402:2007)

Zaman sekarang kegiatan kaum muslimin untuk menghafalkan ayat-ayat Alquran, baik itu secara keseluruhan ataupun bertahap semakin meningkat. Hal ini benar adanya karena sudah banyak lembaga pendidikan Islam yang

memasukkan pembahasan Al-Qur'an dalam kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di lembaga tersebut. Menghafal Al-Qur'an haruslah dengan kesungguhan tidak boleh asal-asalan, dan ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Salah satu syarat yang perlu diperhatikan oleh seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an yakni ia harus mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mampu membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Hukum membaca Al-Qur'an menggunakan ilmu tajwid adalah wajib, karena apabila membaca Al-Qur'an menggunakan kaidah tajwid akan dapat mengubah makna yang terkandung di dalam ayat tersebut (Abdullah, 2022:06).

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara dalam mengasah otak, mempertajam daya ingat, sekaligus menjadi obat terhadap kejenuhan membaca Al-Qur'an (*bin-nadzar*). Orang yang menghafal Al-Qur'an pasti tidak akan merasa bosan dalam membaca Al-Qur'an, mengulang bacaan sampai kerongkongan menjadi kering, suara serak, dan sampai membuat mulut berbusa. Ini merupakan bentuk kegiatan amal yang berpahala sangat besar di sisi Allah swt. karena merekalah sejatinya yang patut mendapat syafaat Al-Qur'an pada hari kiamat nanti. Karena ketika di dunia mereka telah khusyuk dalam membaca Al-Qur'an dengan segala kesungguhan (Sa'dullah, 2008:06).

Ma'had Darul Qur'an Al Madani Desa Pangkalan Jaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang di pimpin oleh Ustaz Asfranza Lc. yang selalu berupaya mendidik para santrinya untuk menjadi para penghafal Al-Qur'an yang mampu mempelajari dan menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam

kehidupan sehari-hari. Ma'had Darul Qur'an Al Madani berdiri pada tanggal 14 Juni tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Ustaz Asfranza dalam Mencetak Generasi Penghafal Al-Qur'an (Studi Deskriptif di Ma'had Darul Qur'an Al Madani Desa Pangkalan Jaya Kecamatan Babat Toman Kab. Musi Banyuasin)”.

B. Fokus Penelitian

Dengan adanya latar belakang yang telah dituliskan dan dipaparkan di atas, perlu adanya sebuah rumusan masalah yang mendalam berkaitan dengan Strategi Dakwah Ustaz Asfranza dalam Mencetak Generasi Penghafal Al-Qur'an (Studi Deskriptif di Ma'had Darul Qur'an Al Madani Desa Pangkalan Jaya Kecamatan Babat Toman Kab. Musi Banyuasin).

Dari fokus penelitian di atas, diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perumusan strategi dakwah yang dilakukan Ustaz Asfranza dalam mencetak penghafal Al-Quran ?
2. Bagaimana implementasi strategi dakwah yang dilakukan Ustaz Asfranza dalam mencetak penghafal Al-Quran ?
3. Apa saja evaluasi strategi dakwah yang dilakukan Ustaz Asfranza dalam mencetak penghafal Al-Quran ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas adalah untuk mengetahui strategi dakwah Ustaz Asfranza dalam mencetak penghafal Al-Qur'an.

Adapun tujuan yang dikemukakan secara lebih terperinci berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perumusan strategi dakwah yang dilakukan Ustaz Asfranza dalam mencetak penghafal Al-Quran.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi dakwah yang dilakukan Ustaz Asfranza dalam mencetak penghafal Al-Quran.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi dakwah yang dilakukan Ustaz Asfranza dalam mencetak penghafal Al-Quran.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan baik dari segi akademisi ataupun segi praktisi adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Secara Akademis

Secara akademisi, penelitian ini dilakukan sebagai bahan acuan dan pengembangan dalam ilmu komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya pada kajian dibidang dakwah. Kegiatan penelitian ini merupakan bentuk stimulus dan eksploitasi dari materi-materi kuliah yang telah dipelajari selama duduk dibangku perkuliahan, sehingga hal tersebut dapat diaktualisasikan ke dalam bentuk karangan ilmiah. Besar harapan dari

peneliti untuk bisa mempelajari strategi dakwah dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sebuah acuan atau rujukan mengenai strategi dakwah apa yang baik digunakan oleh pendakwah atau suatu kelompok individu dalam menyampaikan sebuah nasehat-nasehat keagamaan, khususnya dakwah yang dilakukan di pondok pesantren.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Langkah awal yang peneliti lakukan adalah dengan meneliti skripsi atau jurnal ataupun sumber-sumber lain yang selaras dengan penelitian ini. Beberapa skripsi dan jurnal yang berkaitan peneliti rangkum sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Widia Putri Pramono tahun 2021 yang berjudul "*Strategi Dakwah Ustadz Sujatno Di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan, Tuban*" Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer, data dari lapangan melalui pengamatan secara langsung di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban, dan data sekunder yang merupakan data diambil dari dokumen-dokumen, jurnal, arsip, dan buku yang telah tersedia terutama yang berhubungan dengan Strategi Dakwah ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi dakwah Ustaz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban, yaitu; pertama strategi dakwah sentimental, strategi ini dilaksanakan dengan tujuan dapat memberikan pengetahuan agama pada anak melalui hati. kedua strategi rasional, strategi ini dilakukan untuk mengajak anak lebih aktif dalam berpikir, berdiskusi mengenai agama Islam. ketiga strategi inderawi, strategi ini dilakukan dengan melatih dan mengasah kemampuan santri melalui praktik agama.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Walit Nuril Anwarudin tahun 2022 yang berjudul "*Strategi Dakwah Terapi Qurani Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Iman Kepada Pasien (Studi Kasus Jam'iyah Ruqyah Aswaja Batoro Katong Ponorogo)*" fakultas Ushuluddin, Adab dan Komunikasi IAIN Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori strategi Fred R. David. yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Selain itu juga menggunakan teori strategi dakwah Al-Bayanuni yakni strategi sentimental, rasional dan inderawi. Dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Batoro Katong Ponorogo dilakukan dengan merumuskan visi, misi dan struktur organisasi, selain itu menerapkan program yang dibuatnya, yaitu pembacaan Sholawat, Pembacaan Ratib, *Mauidah Hasanah*, kemudian mengevaluasinya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aang Burhanuddin dan Zainil Ghulam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Syarifuddin Lumajang dalam

jurnal yang berjudul “Strategi Dakwah Kampung Quran Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah Kampung Quran dalam meningkatkan nilai-nilai religius. Peneliti menganalisis topik tersebut dengan sumber data yang berasal dari data primer yaitu ketua PCNU Lumajang, ketua dan wakil JQH NU Lumajang, ketua Kampung Quran, pengurus Kampung Quran dan masyarakat Kampung. Sumber-sumber lain yang dijadikan acuan adalah skripsi, jurnal, dan tesis. Teknik yang dilakukan adalah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

Hasil penelitian ini adalah strategi dakwah yang digunakan oleh Kampung Quran adalah Strategi sentimental: mengadakan pengajian rutin, memberikan nasehat dengan perkataan yang baik, seperti memanggil *mad'u* dengan sebutan “wahai saudaraku, wahai anak-anakku”. Strategi rasional: mengajak masyarakat berdiskusi bersama. Strategi Indrawi: mengajak langsung praktik ibadah. Strategi taklim: mengadakan program pengentasan buta huruf Al-Qur'an, pengembangan *tahfidzul qur'an*, *qiro'atul qur'an*, seni kaligrafi, menyelenggarakan majelis tafsir Quran dan interpreneur Al-Qur'an. Meneladani strategi Rasulullah. Faktor penghambat strategi dakwah Kampung Qur'an yaitu Kurangnya SDM yang mampu dalam bidang kajian Al-Qur'an, memahami psikologi masyarakat dan memiliki kemampuan metakognitif dan berpikir secara filosofis.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zikri Aulia Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Yayasan Kampung Al-Qur’an Dalam Membentuk Masyarakat Qurani Di Kabupaten Lebak”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori Fred R. David mengenai tahapan strategi yang terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi dan tahap evaluasi strategi.

Hasil penelitian ini adalah tahapan strategi yang pertama tahap perencanaan Yayasan Kampung Al-Qur’an ialah menentukan visi, misi, tujuan dan metode yang sesuai. Kedua, tahap implementasi diterapkan dengan adanya tahapan inisiasi, kaderisasi, dan finalisasi. Ketiga, tahap evaluasi Yayasan Kampung Al-Qur’an meninjau kembali strategi yang telah diterapkan dengan membuat laporan berupa catatan dan data dari para relawan.

Tabel 1. 1 Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Widia Putri Pramono (2021), dalam skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Ustadz Sujatno Di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan, Tuban”	Kualitatif	Penelitian tentang strategi dakwah dan tokoh masyarakat	Objek penelitian yakni Ustadz Sujatno
2.	Walit Nuril Anwarudin (2022) dalam skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Terapi Qurani Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Iman Kepada Pasien (Studi Kasus Jam’iyah Ruqyah	Kualitatif	Penelitian mengenai strategi dakwah dan Al-Qur’an	Objek penelitian yakni Dakwah Terapi Qurani

	Aswaja Batoro Katong Ponorogo)”)			
3.	Aang Burhanuddin dan Zainil Ghulam dalam jurnal yang berjudul “Strategi Dakwah Kampung Quran Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang”.	Kualitatif	Penelitian mengenai strategi dakwah dan Al-Qur’an	Objek Penelitian yakni Kampung Quran
4.	Muhammad Zikri Aulia dalam skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Yayasan Kampung Alquran Dalam Membentuk Masyarakat Qurani Di Kabupaten Lebak”.	Kualitatif	Penelitian mengenai strategi dakwah dan Al-Qur’an	Objek penelitian yakni Kampung Yayasan Alquran

Pada kajian yang telah dipaparkan diatas, menyebutkan bahwa penelitian mengenai ”Strategi Dakwah Ustaz Asfranza dalam Mencetak Penghafal Al Qur'an” belum pernah dikaji, akan tetapi terdapat beberapa penelitian mengenai strategi dakwah yang menggunakan teori Fred R. David tentang tahapan strategi.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Teori Tahapan Strategi Fred R. David

Fred R. David menyatakan dalam bukunya yang berjudul Manajemen Strategik bahwa, “*Strategic management can be defined as the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable an organization to achieve its objectives*”. Fred R. David menjelaskan bahwa proses manajemen

strategis terdiri dari tiga tahapan yaitu perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi (David, 2015:12).

Dalam tahap merumuskan strategi, langkah-langkah yang dilakukan meliputi menentukan visi dan misi organisasi, mengenali peluang dan tantangan eksternal yang dihadapi, mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan internal organisasi, menyusun rencana jangka panjang, menghasilkan strategi-strategi alternatif, dan memilih strategi yang akan diimplementasikan (David, 2015:15).

Dalam tahap implementasi strategi, diperlukan keputusan yang diambil oleh pihak yang berwenang untuk menetapkan tujuan tahunan, merumuskan kebijakan, memberi motivasi kepada karyawan, dan mengalokasikan sumber daya yang ada agar strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan. Pada tahap ini, dilakukan pengembangan strategi yang sesuai dengan budaya perusahaan, perencanaan struktur organisasi yang efektif, penyesuaian upaya pemasaran, penyusunan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi. Tahap implementasi strategi sering disebut sebagai "tahap tindakan" dalam manajemen strategis. Implementasi strategi bertujuan untuk memobilisasi karyawan dan manajer dalam menerjemahkan strategi yang telah dirumuskan menjadi tindakan nyata (David, 2015:27).

Tahap pengevaluasian strategi merupakan fase akhir dalam manajemen strategis. Sangat penting bagi para manajer untuk memahami kapan strategi yang telah dirumuskan tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi melibatkan tiga aktivitas utama, yaitu mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi saat ini, mengukur kinerja, dan mengambil langkah-langkah korektif (David, 2015:55).

Diharapkan bahwa tiga elemen perencanaan dakwah yang meliputi pengumpulan data, analisis, dan penyusunan rencana konkret akan membantu dalam merancang kegiatan dakwah yang lebih terfokus dan meningkatkan pencapaian hasil yang diharapkan. Penting bagi perencanaan dakwah untuk mempertimbangkan dan menganalisis berbagai faktor, terutama komponen-komponen dakwah, guna mencapai hasil yang optimal.

2. Kerangka Konseptual

a. Pengertian Strategi

Pada hakikat strategi merupakan suatu perencanaan (*planning*) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada awalnya, strategi hanya digunakan pada saat perang saja, yaitu guna untuk mengalahkan musuh. Namun pada saat ini, strategi telah berkembang dan telah digunakan pada segala aspek, baik itu sosial, politik, budaya dan agama telah menggunakan strategi dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam proses strategi perlu adanya sebuah proses berpikir yang mencakup ke dalam *simultaneous scanning* (pengamatan simultan) dan *conservative focusing* (pemusatan perhatian). Maksudnya adalah, Strategi dilakukan dengan sebuah pengamatan yang terpusat dan dengan hati-hati, agar dalam proses tindakan yang dilakukan lebih efektif untuk mencapai tujuan tersebut (Suhandang, 2014:91). Strategi juga memiliki istilah lain yaitu strategi merupakan tujuan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan sesuatu. Dan juga bisa berupa langkah-langkah atau rencana-rencana tertentu yang ditempuh. Dengan demikian pengertian strategi ini mencakup ke dalam sebuah cara berupa langkah-langkah maupun rencana untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan mengefektifkan dan mengefisienkan langkah dan rencana tersebut. Menurut Burke yang dikutip Morissan (2013:155) terdapat strategi dengan rencana sebuah proses tindakan dan metodologinya yang mendasar disebut dengan *the dramatistid pentad* (segi lima dramatik) sebagai berikut.

- 1) *Act* (aksi) menjelaskan bahwa apa saja yang harus dilakukan oleh pelaku. Pada segi pertama ini membicarakan tentang tindakan, apa yang harus dimainkan oleh pelaku, apa yang harus dilakukan, dan apa saja yang harus diselesaikan oleh pelaku.
- 2) *Scence* (suasana) merupakan suatu proses dimana aksi (tindakan) itu dilakukan. Sesi yang kedua ini menjelaskan tentang tempat atau fisik bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan, yang

mana harus menyesuaikan dengan keadaan masyarakat, budaya dan hal lainnya.

- 3) *Agent* (agen) yang merupakan diri pelaku sendiri yang melakukan sebuah tindakan, tidak hanya itu, pelaku juga harus mengetahui substansinya. Maksud dari substansinya adalah yang mencakup segala aspek diantaranya adalah, kemanusiaannya, sikapnya, pribadinya dan faktor-faktor pendorong lainnya.
- 4) *Agency* (perantara) maksudnya adalah sebuah alat yang akan digunakan oleh pelaku dalam menjalankan tindakannya. Alat bantu itu berupa alat komunikasi, media, pesan, dan alat-alat yang terkait lainnya.
- 5) *Purpose* (tujuan) yaitu sebuah alasan dalam tindakan yang dilakukan, termasuk ke dalamnya adalah tujuan teoritis, akibat dan hasil dari tindakan yang dilakukan.

b. Dakwah

Secara etimologi, Kata dakwah berasal dari bahasa arab *Da'a-Yad'u-Da'watan* yang berarti menyeru, mengajak, mengundang, memanggil. (Zaidallah, 2005 : 406). Sedangkan secara istilah dakwah adalah “Kegiatan mengajak atau mengarahkan orang-orang agar menata kehidupannya di jalan Tuhan melalui pendekatan hikmah, *mawidhah hasanah* dan *ahsan mujadalah*.” (Saefullah, 2019 : 2).

Sefrekuensi dengan pernyataan tersebut, M Munir (2009: 265) mendefinisikan bahwa dakwah merupakan kegiatan manusia dalam

mengajak melakukan kebajikan sesuai dengan perintah Tuhan demi mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan Aripudin Acep (2012 : 165) mengatakan bahwa dakwah adalah “proses menyerukan kebaikan serta mencegah dari segala aktivitas yang menjerumus kepada kemungkar adalah *fardlu* yang diwajibkan kepada seluruh masyarakat muslim”. Sementara itu, menurut Syekh Muhammad Al-Ghazali yang dikutip Aziz (2017:7) memberikan definisi dakwah yaitu; “Program sempurna yang menyeluruh berkaitan dengan semua pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia di setiap bagian kehidupan, dengan maksud agar manusia dapat menjalankan tujuan hidupnya serta mencari jalan yang mengarah kepada orang-orang yang memperoleh petunjuk”. Dakwah adalah “mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya”. Dakwah merupakan sebuah bentuk kegiatan positif dalam mengamalkan atau mengajarkan ilmu kebaikan dalam menjalani kehidupan sebagai manusia. (Hasan, 2013:11)

c. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk menggapai tujuan dakwah tertentu. Menurut Asmuni Sukir berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu: (Al Bayanuni, 2009: 351).

1) Strategi sentimentil (*al manhaj al-athifi*)

Strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang menitikberatkan pada aspek spiritual dan menyentuh perasaan serta pikiran mitra dakwah. Nasihat atau informasi yang mengesankan kepada mitra dakwah, seruan untuk lemah lembut (*Qaulan Layyinah*), atau memberikan pelayanan yang memuaskan adalah beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Pendekatan ini cocok untuk mitra dakwah yang terpinggirkan dan dianggap lemah, seperti perempuan, yatim piatu, dll. (Al Bayanuni, 2009: 351).

2) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan berbagai metode, menitikberatkan pada berbagai aspek pemikiran. Strategi ini membantu sesama misionaris berpikir, bermeditasi, dan mempelajari pelajaran. Al-Qur'an membantu penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taammul*, *i'tibar*, *tadabbur* dan *istibshar*. *Tafakkur* adalah menggunakan akal untuk menyadari dan memikirkannya; *tadzakkur* adalah mengungkapkan ilmu yang harus dipertahankan setelah dilupakan; *nazhar* mengarahkan hati untuk memusatkan perhatian pada objek perhatian; *taammul* berarti mengulangi pemikiran sampai menemukan kebenaran di dalam hatinya; *tadzakkur* artinya

mentransfer ilmu yang sedang direnungkan ke ilmu lain; *tadabbur* adalah bentuk tekun memikirkan akibat dari setiap masalah; *istibshar* adalah mengungkapkan atau menyingkapkan sesuatu dan menunjukkannya ke dalam hati. (Al Bayanuni, 2009: 351).

3) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

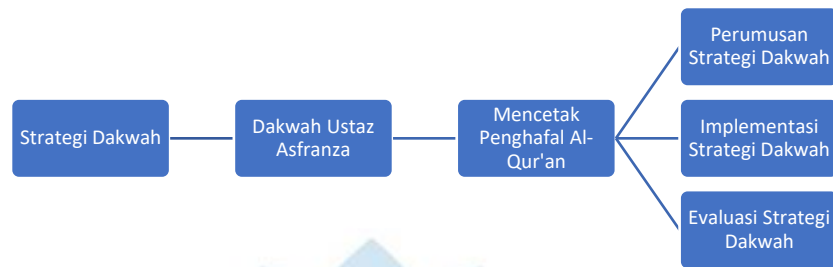
Strategi Indrawi juga bisa disebut strategi ilmiah. Didefinisikan sebagai kumpulan sistem dakwah atau metode dakwah yang membahas panca indra dan berpegang pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang digunakan dalam panduan ini meliputi praktik keagamaan, pertunjukan model, pertunjukan drama, dll. (Al Bayanuni, 2009: 351).

d. Pengertian Ustaz

Ustaz atau kiai adalah kata yang sangat akrab di masyarakat Indonesia. Ustaz adalah nama seorang ulama Islam. Istilah ini merujuk pada orang-orang terpilih yang cukup cakap dan kompeten dalam ilmu agama Islam karena kompetensinya jelas dan tidak diragukan lagi. Dalam tatanan kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya di wilayah Jawa, citra Kiai diakui posisinya yang penting dalam masyarakat.

Namun dalam perkembangannya, gelar ustaz atau kiai juga diberikan kepada orang-orang yang memiliki kelebihan atau keterampilan dalam bidang ilmu agama Islam, atau tokoh masyarakat

tanpa pimpinan, atau sebagai pengajar di pesantren. Jadi, nama kiai sebenarnya bukan hanya untuk ahli agama, atau untuk pengurus pesantren. (Hasbullah 1999:144)



Gambar 1. 1 *Peta Konsep Penelitian*

Sumber: Analisis Peneliti

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di Ma'had Darul Qur'an Al Madani Desa Pangkalan Jaya, Kecamatan Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada November 2022. Dengan subjek pada penelitian ini adalah santri-santri di Ma'had Darul Qur'an Al Madani. Adapun objek dari penelitian ini adalah Strategi Dakwah Ustaz Asfranza Dalam Mencetak Santri Penghafal Al Qur'an (studi deskriptif di Ma'had Darul Qur'an Al Madani Desa Pangkalan Jaya Kecamatan Babat Toman Kab. Musi Banyuasin).

2. Paradigma dan Pendekatan

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme atau interpretif (*fenomenologis* atau *sosio-cultural*), dikarenakan penelitian berfokus menginterpretasikan atau mendeskripsikan secara mendalam apa yang terjadi di balik suatu fenomena atau fakta lapangan, penelitian dengan paradigma ini diperuntukkan untuk memahami pengalaman manusia lain atau fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada skripsi ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan suatu objek yang sedang diteliti melalui data sebagaimana adanya tanpa harus melakukan sebuah analisis membuat kesimpulan.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian yang dilakukan berdasarkan pada "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017:35). Ketiga elemen tersebut sangat relevan dengan elemen dalam strategi dakwah yang dijadikan variabel dalam penelitian.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data tentang perumusan strategi dakwah Ustaz Asfranza dalam mencetak penghafal Al-Qur'an.
- 2) Data tentang implementasi strategi dakwah Ustaz Asfranza dalam mencetak penghafal Al-Qur'an.
- 3) Data tentang evaluasi strategi dakwah Ustaz Asfranza dalam mencetak penghafal Al-Qur'an.

b) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder, maka peneliti merumuskan sumber data sebagai berikut:

- 1) Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ustaz Asfranza dan para Santri
- 2) Sumber data sekunder dalam penelitian adalah Arsip Ma'had Darul Qur'an Al Madani berupa data santri dan jadwal kegiatan santri.

5. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Ustaz Asfranza selaku pimpinan Ma'had Darul Qur'an Al-Madani. Pemilihan informan dilakukan guna memperoleh data yang sesuai, akurat, dan kredibel sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Informan yang peneliti tetapkan

sudah merepresentasikan strategi dakwah yang meliputi rumusan, implementasi dan evaluasi dakwah.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menunjang penelitian dan dengan tujuan memperoleh data penelitian terkait strategi dakwah Ustaz Asfranza dalam mencetak penghafal Al-Qur'an. dalam pelaksanaan tersebut melalui proses:

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dengan terjun ke lapangan, peneliti mengunjungi objek penelitian yaitu Ustaz Asfranza di Ma'had Darul Qur'an Al-Madani untuk melakukan observasi agar dapat memperoleh data secara akurat, cermat, dan tepat. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ustaz Asfranza di Ma'had Darul Qur'an Al-Madani untuk kemudian mengetahui bagaimana strategi dakwah yang diterapkannya.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan Ustaz Asfranza selaku pimpinan Ma'had Darul Qur'an Al-Madani dengan pertanyaan berkaitan dengan strategi dakwah dalam mencetak penghafal Alquran di Ma'had Darul Qur'an Al-Madani, mulai dari rancangan, rangkaian dan tujuan dakwah Ustaz Asfranza.

Proses wawancara yang dilakukan guna memperoleh data penelitian harus berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya agar informasi yang didapat sesuai dengan permasalahan penelitian yang akan digali. Peneliti melakukan wawancara pada sumber data yang sebelumnya telah ditetapkan yaitu subjek penelitian terkait di Ma'had Darul Qur'an Al-Madani mengenai strategi dakwah dalam mencetak penghafal Al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari Ma'had Darul Qur'an Al-Madani Desa Pangkalan Jaya berupa dokumen-dokumen seperti kurikulum dan buku ajaran, serta foto-foto penelitian sebagai bahan untuk menyelesaikan skripsi.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data memiliki peran vital terhadap data yang telah terhimpun untuk menghindari kesalahan data atau ketidaksesuaian data yang diperoleh sehingga berujung pada penarikan kesimpulan penelitian yang salah. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan metode guna memperoleh informasi dari suatu fenomena dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan cara memperoleh data yang valid dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Teknik ini memeriksa keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi melalui

proses komparasi data untuk mengecek suatu kebenaran data, prosesnya dilakukan dengan cara membandingkan data tersebut dengan data yang dikumpulkan dengan teknik lain.

8. Teknik Analisis Data

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menyajikan sebuah data ke dalam bentuk kalimat atau pernyataan yang menjelaskan tentang substansi dari sebuah permasalahan (Burhan, 2008). Sehingga dapat diperoleh data dan gambaran yang jelas dari strategi dakwah Ustaz Asfranza dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Tujuan dari deskriptif ini adalah;

- a. Menjelaskan informasi yang faktual sesuai dan terperinci dengan gambaran dari gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah dan menjelaskan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
- c. Melakukan sebuah perbandingan dan evaluasi.
- d. Mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

